

**FAKTOR PENDUKUNG DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN
KOMUNIKASI SISWA DI SMP IT BUNAYYA PADANGSIDIMPUAN**

Oleh

Shofiyah Dima Syuhada Rambe

Purbatua Manurung

Ahmad Syarqawi

dima.shofiya@gmail.com

*fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*

ABSTRAK

Keterampilan komunikasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama siswa. Sebab salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran adalah berkomunikasi. Jadi, setiap siswa diharapkan memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik sehingga dapat membantu dalam mengoptimalkan proses pembelajarannya. Melihat fenomena yang ada di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, bahwa masih ditemukannya siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mempunyai tujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan, termasuk faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan siswa di SMP IT Bunayya Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang dapat dijadikan sumber untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Guru BK, Wali Kelas, dan Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan komunikasi siswa adalah wali kelas.

Kata Kunci: *Keterampilan Komunikasi, Faktor Pendukung.*

A. PENDAHULUAN

Komunikasi dijadikan sebagai suatu proses pertukaran ide, pesan dan kontak serta interaksi sosial termasuk aktivitas pokok dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, manusia bisa mengenal satu sama lain, menjalin hubungan, membina kerja sama, saling memengaruhi, bertukar ide, dan pendapat serta mengembangkan suatu masyarakat dan budaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan manusia yang tidak berkomunikasi akan sulit untuk berkembang dan bertahan (Nofrion : 2016).

Siswa yang mampu memiliki keterampilan komunikasi akan lebih mudah dalam mengkomunikasikan berbagai hal, termasuk hal yang berkaitan dengan proses

pembelajaran. Sebab dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menerima informasi atau materi dari guru, tetapi siswa dituntut untuk terampil dalam bertanya, mengemukakan pendapatnya serta melibatkan dirinya secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, melalui keterampilan komunikasi siswa dapat memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian, keterampilan komunikasi yang baik dari siswa akan sangat mendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan fenomena di lapangan hasil dari wawancara dan observasi sementara dengan guru BK di SMPIT Bunayya Padangsidempuan diperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan berkomunikasi, termasuk dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam komunikasi adalah melalui bimbingan kelompok. Keterampilan komunikasi ini sangat berperan dalam proses pembelajaran siswa. Sebab di lingkungan sekolah siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan sumber belajar di sekolah. Maka dari itu perlunya juga diketahui faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan sehingga dapat dimaksimalkan.

B. KAJIAN TEORI

Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting bagi manusia, dimana dapat dilihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Keterampilan komunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan. Keterampilan berkomunikasi menjadi sangat penting karena setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, membantu dalam proses penyusunan pikiran, dan juga merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi.

Ikke Nurjannah menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan oleh seseorang yang disebut *komunikator* kepada penerima yang disebut *komunikan* yang disertai dengan suatu sarana untuk mencapai suatu tujuan yang ditandai dengan adanya reaksi dari *komunikan* tersebut dalam merespon dari isi pesan yang disampaikan oleh *komunikator* (Ikke Nurjannah : 2019).

Sedangkan menurut Edi Harapan dan Syarwani Ahmad komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu sehingga tercapai apa yang diinginkan oleh kedua belah pihak. Di dalam komunikasi terdapat tujuan yang jelas antara komunikator dengan komunikan. Tujuan yang jelas antara kedua belah pihak akan mengurangi ketidakjelasan sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan secara efektif (Edi Harapan & Ahmad Syarqawi : 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang pengertian komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi yang dapat berupa pesan, ide, atau gagasan dari seseorang kepada orang lain melalui proses tertentu baik secara verbal maupun nonverbal agar tercapainya tujuan bersama mengenai masalah masing-masing pihak sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Keterampilan komunikasi terdiri atas dua yaitu keterampilan komunikasi nonverbal dan verbal. Komunikasi nonverbal terbagi atas empat keterampilan yaitu:

- 1) Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan waktu terdiri atas mengenali waktu dan prioritas waktu.
- 2) Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan tubuh terdiri atas kontak mata, kulit, postur tubuh, ekspresi wajah, tangan, dan pergerakan lengan, perilaku diri, pengulangan perilaku, sinyal atau aba-aba, menarik perhatian.
- 3) Perilaku komunikasi nonverbal menggunakan media suara terdiri atas nada suara, kecepatan berbicara, kerasnya suara, dan gaya berbicara.
- 4) Perilaku nonverbal menggunakan lingkungan terdiri atas pengaturan jarak atau pengaturan seting fisik.

Keterampilan komunikasi verbal yang paling penting adalah mendengar, memberi respon balasan dan mengajukan pertanyaan. Mendengar adalah persyaratan komunikasi verbal yang efektif. Selanjutnya dengan keefektifan mendengar maka akan dapat dilakukan respon balasan terhadap perilaku, perasaan, perhatian, aksi, maupun ekspresi siswa. Dalam mengajukan pertanyaan juga harus digunakan bentuk pertanyaan terbuka yang akan memberi kesempatan siswa untuk mengekspresikan perasaan, merinci pembicaraan dan memperoleh pemahaman baru (Henni Syafrina & Abdillah : 2019).

Keterampilan berkomunikasi menjadi sangat penting karena setiap orang mempunyai kebutuhan untuk mengemukakan ide, membantu dalam proses penyusunan pikiran, dan juga merupakan dasar untuk memecahkan masalah. Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi. Komunikasi adalah

kemampuan siswa dalam menyampaikan atau menerima gagasan sehingga terjadi proses pembelajaran (Neneng Agustiningih : 2019).

Sedangkan keterampilan komunikasi bagi siswa sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan keterampilan komunikasi, siswa akan mudah mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tulisan. Manfaat keterampilan komunikasi bagi siswa dalam proses pembelajaran adalah membantu siswa memahami informasi dan pesan yang diberikan oleh guru dalam bentuk materi pelajaran.

Agar dapat berkembangnya keterampilan komunikasi siswa maka perlu diketahui apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa tersebut. Faktor pendukung ini adalah faktor yang menunjang atau bersifat untuk ikut serta dalam mendukung suatu kegiatan. Yang dimana dalam kasus ini adalah faktor pendukung yang mengembangkan keterampilan komunikasi siswa agar dapat menunjang berkembangnya keterampilan komunikasi siswa.

Komunikasi dilakukan oleh seseorang sebagai wujud bahwa setiap manusia memerlukan orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Setiap komunikasi yang dilakukan oleh seorang individu memiliki maksud dan fungsi tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut. Verdeber dan Gorden menyebutkan fungsi komunikasi antara lain sebagai berikut:

- Fungsi sosial, yaitu untuk menunjukkan kesenangan, ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan.
- Fungsi pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu (Marfuah).

Adapun Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson mengutarakan bahwa fungsi komunikasi adalah:

- Untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain, dan mencapai ambisi pribadi.
- Untuk kelangsungan hidup masyarakat, tepatnya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.(Nofrion : 2016).

Adapun fungsi dari komunikasi yaitu sebagai aktivitas untuk melakukan pengawasan lingkungan, sebagai cara untuk menurunkan warisan sosial dari generasi ke generasi berikutnya, untuk menunjukkan ikatan dengan orang lain, untuk membangun dan

memelihara hubungan dengan orang lain, dan untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan atau tindakan dalam melakukan sesuatu pada saat tertentu.

Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti. Sebagai komunikator harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat memahami apa yang dimaksud.
- 2) Memahami orang lain. Sebagai komunikator harus mengetahui benar apa yang diinginkan oleh komunikan, sehingga komunikasi menjadi searah (memiliki tujuan yang sama)
- 3) Supaya gagasan kita diterima oleh orang lain. Kita harus berusaha agar gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, seperti berupa kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya (Widjaja : 2010).

Komunikasi dikatakan efektif jika pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, ada perbuatan timbal balik yang dilakukan secara sukarela oleh penerima pesan, dan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi dan tidak ada hambatan. Komunikasi yang efektif mendukung untuk kelancaran pencapaian tujuan komunikasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan efektif apabila seseorang ketika berkomunikasi dengan orang lain menggunakan tata bahasa yang baik, tidak kasar ataupun menyinggung perasaan lawan bicaranya. Menyampaikan pesan secara jelas dan tepat agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Ekspresi wajah juga mempengaruhi ketika berkomunikasi, sebab dengan menunjukkan wajah yang menyenangkan hal tersebut menandakan bahwa kita senang melakukan komunikasi dengan lawan bicara kita.

Adapun agar siswa mampu mengembangkan keterampilan komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, maka perlunya memiliki beberapa keterampilan dasar berkomunikasi. Johnson berpendapat beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah:

- 1) Harus mampu saling memahami. Secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa subkemampuan, yaitu sikap percaya, membuka diri, sadar diri, dan penerimaan diri.
- 2) Harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara menunjukkan bahwa dirinya memahami lawan komunikasinya.
- 3) Mampu saling menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong. Seseorang harus mampu menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong, yaitu menunjukkan sikap memahami dan bersedia membantu.
- 4) Mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antar pribadi yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain. Artinya, dengan cara-cara yang semakin dekat lawan komunikasi dan menjadikan komunikasi semakin penting untuk menjaga serta mengembangkan kelangsungan hubungan (Silya, dkk : 2012).

Sehingga dalam komunikasi kita harus memiliki keterampilan dasar tersebut agar dapat saling memahami, harus saling percaya, lalu saling membuka diri. Membuka diri kepada orang lain adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memulai dan memelihara komunikasi dengan orang lain. Dalam berkomunikasi juga bukan hanya menyampaikan pesan, tetapi di dalamnya ada keinginan menimbulkan kesan baik untuk menumbuhkan keharmonisan maupun kesinambungan hubungan, serta solusi terhadap suatu permasalahan. Apabila seorang siswa tidak mampu menguasai keterampilan komunikasi, akan menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya akibatnya akan muncul rasa rendah diri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data merupakan sumber atau teori berdasarkan data. Kategori-kategori dan konsep-konsep dikembangkan oleh peneliti. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus-menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang (Effi Aswita : 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif lebih mengungkap tentang keterampilan komunikasi siswa dari pendekatan yang dilakukan dan apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP

IT Bunayya Padangsidempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung pada subjek, wawancara mendalam serta dokumentasi secara langsung dengan objek yang berkaitan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan komunikasi adalah keahlian atau kemampuan dalam berkomunikasi. Siswa harus memiliki keterampilan komunikasi agar dapat mendukung proses pembelajaran yang dijalani siswa. Dengan memiliki keterampilan komunikasi, siswa diharapkan akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih optimal sebab dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa subjek penelitian yang terkait, bahwa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan masih ditemukan beberapa siswa yang kurang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi. Masih ditemukan juga beberapa siswa yang ketika sedang berkomunikasi di kelas memberikan respon yang lambat, padahal siswa tersebut memahami hal yang disampaikan namun terkadang hal itu disebabkan tidak adanya rasa percaya diri terhadap pendapatnya sendiri.

Ditemukan juga siswa yang untuk menarik perhatian gurunya tanpa sadar meninggikan intonasi suaranya, sehingga hal tersebut mengganggu proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Hal itu dikarenakan beberapa siswa belum memahami pentingnya memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan menempatkan diri dengan lawan bicaranya.

Dalam keterampilan komunikasi siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Perkembangan keterampilan komunikasi siswa yang baik itu yaitu siswa harus mampu saling memahami, harus mampu mengkomunikasikan pikiran atau perasaannya secara tepat dan jelas serta harus mampu menempatkan diri dengan lawan bicaranya.

Faktor adalah suatu hal yang dapat mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya sesuatu, begitu juga dengan keterampilan komunikasi siswa yang ada di SMP IT Bunayya Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP IT Bunayya Padangsidempuan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, yaitu peran wali kelas. Peran

wali kelas menjadi faktor pendukung dalam berkembangnya keterampilan komunikasi siswa. Sebab wali kelas yang secara langsung mengawasi dan memperhatikan keterampilan komunikasi pada setiap siswa, wali kelas juga membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Motivasi atau dorongan positif dari lawan berbicara siswa juga menjadikan siswa lebih percaya diri dalam melakukan komunikasi. Seluruh guru juga ikut berpartisipasi dalam mendukung berkembangnya keterampilan komunikasi siswa, sehingga hal tersebut tidak hanya di titik beratkan kepada guru BK. Dengan adanya kolaborasi antar setiap guru akan lebih mudah untuk mengembangkan keterampilan komunikasi pada diri siswa.

Peneliti juga menemukan ada siswa yang berbicara dengan nada pelan sehingga menghambat proses wawancara. Dengan demikian dari hal tersebut, peneliti dapat melihat masih terdapat siswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi. Fakta ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhari dalam jurnal Muhammad Vicky mengenai keterampilan komunikasi yang diharapkan ada dalam diri siswa mencakup beberapa kemampuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam menciptakan kontak atau hubungan interpersonal.
- b. Kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi.
- c. Kemampuan dalam memberikan tanggapan atau umpan balik.
- d. Kemampuan dalam mengarahkan orang lain untuk melakukan sesuatu (Muhammad Vicky : 2021).

Dalam keterampilan komunikasi siswa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Perkembangan keterampilan komunikasi siswa yang baik itu yaitu siswa harus mampu saling memahami, harus mampu mengkomunikasikan pikiran atau perasaannya secara tepat dan jelas serta harus mampu menempatkan diri dengan lawan bicaranya.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ina Magdalena, dkk pada tahun 2021 bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa, yaitu faktor keluarga dan faktor sekolah. Pada faktor keluarga ini biasanya siswa dibiasakan atau dilatih orang tua di rumah. Dengan sudah membiasakan diri dalam keterampilan komunikasi di rumah maka siswa tersebut sudah terbiasa di sekolah. Faktor kedua adalah sekolah, pada faktor ini siswa dibiasakan oleh sekolah atau guru untuk berbicara di depan kelas, berkomunikasi dengan teman yang lain, berkomunikasi dengan guru di sekolah dan

guru harus mendukung serta memberikan respon yang baik untuk siswa. Dengan komunikasi tersebut dapat menumbuhkan siswa yang percaya diri dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa (Ina Magdalena : 2021).

Selanjutnya pada jurnal Astri Junita Putri, Arsil, dan Agung Rimba Kurniawan disebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Pertama, percaya diri. Tingkat percaya diri menjadi faktor penting dalam berkomunikasi. Rasa percaya diri muncul ketika seseorang merasa yakin akan kemampuan maupun kelemahan yang dimilikinya sehingga mencapai tujuan tertentu. Dengan percaya diri, maka seseorang berkomunikasi untuk menunjukkan kemampuan dirinya.

Kedua, penggunaan bahasa, dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan tutur bahasa yang baik. Tutur bahasa dengan guru akan berbeda dengan tutur bahasa dengan teman. Namun, hal terpenting dalam penggunaan bahasa adalah jelas. Jelas dalam menyampaikan informasi dan jelas dalam merespon informasi. Melalui bahasa yang jelas kita dapat menyampaikan maksud sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara (Astri Putri Junita, dkk : 2020).

Selain itu lingkungan keluarga atau orang tua juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa. Keluarga atau orang tua bisa menjadi faktor pendukung atau pun faktor penghambat bagi perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Dapat menjadi faktor pendukung jika keluarga atau orang tua membiasakan siswa untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik di rumah

E. KESIMPULAN

Faktor pendukung yang mempengaruhi keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan yaitu seluruh guru, khususnya wali kelas ikut serta dalam membantu guru BK dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa sehingga tidak hanya di titik beratkan pada guru BK. Wali kelas juga yang memiliki waktu lebih banyak untuk memantau perkembangan keterampilan komunikasi siswa. Wali kelas membuat agenda-agenda yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, salah satunya yaitu agenda *talkshow* di dalam kelas. Sehingga dengan adanya peran wali kelas sebagai faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan diharapkan setiap siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan dapat memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Lingkungan keluarga juga dapat menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan keterampilan

komunikasi siswa di SMP IT Bunayya Padangsidempuan, apabila lingkungan keluarganya tersebut memberi pembiasaan komunikasi yang baik di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, Neneng. (2019). *Melatih Keterampilan Komunikasi dan Kemandirian Belajar Siswa MA Melalui Model Pengajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Pada Topik Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan*, Jurnal Program Studi Biologi, Vol 9. No 1.
- Aswita, Effi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Harapan, Edi& Syarwani Ahmad. (2014). *Komunikasi Antarpribadi Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Junita, Astri Putri, Arsil & Agung Rimba Kurniawan. 2020. *Analisis Pencapaian Keterampilan Komunikasi Pada Proses Pembelajaran*. Vol. 3 No. 2, hal 159-160.
- Magdalena, Ina. dkk. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa di SDN Kosambi 06 Pagi Jakarta Barat*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 3. No 1.
- Marfuah. *Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- Nofrion. (2016). *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurjannah, Ikke. (2019). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas X MAN Kisaran*. Medan: UIN Sumatera Utara, Vol 1. No 2.
- Silya, dkk. (2012). *Hubungan antara Keterampilan Komunikasi Dengan Aktivitas Belajar Siswa*. Vol 1 No 2. Padang: UNP Press.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syafriana, Henni & Abdillah. 2019. *Bimbingan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI.
- Vicky, Muhammad. (2021). *Keterampilan Komunikasi Pekerja Sosial Dinas Sosial Provinsi Riau dalam Program Keluarga Harapan PKH Desa Kepau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar*. Vol. 8.
- Widjaja. 2010. *Komunikasi Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: PT Bumi Aksara.